



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
2024

SELAMATKAN TERUMBU KARANG KITA

Terjemahan Cerita dari Bahasa Haloban

Nendisyah Putra



Diah M.S

B3



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
2024

SELAMATKAN TERUMBU KARANG KITA

Terjemahan Cerita dari Bahasa Haloban

Nendisyah Putra

Diah M.S



Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
Dilindungi Undang-Undang.

Ini adalah karya terjemahan dari bahasa Haloban ke bahasa Indonesia. Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan yang dialamatkan kepada penulis dapat dikirim ke alamat surel balaibahasaaceh@kemdikbud.go.id.

Selamatkan Terumbu Karang Kita

Terjemahan Cerita dari Bahasa Haloban

Penulis	: Nendisyah Putra
Pengalih Bahasa	: Nendisyah Putra
Penyunting	: Atikah Adoria
Penyelaras Akhir	: Murhaban
Ilustrator	: Diah M.S
Penata Letak	: Diah M.S

Penerbit

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh

Balai Bahasa Provinsi Aceh

Jalan T. Panglima Nyak Makam 21, Lampineung

Kec. Kuta Alam, Kota Banda Aceh 23125

Telepon: (0651) 7551687

<https://bbaceh.kemdikbud.go.id>

Cetakan pertama, 2024

ISBN 978-623-504-819-2 (PDF)

Isi buku ini menggunakan huruf Calibri, Andika New Basic
v + 28 hlm; 29,5 x 21 cm



Sambutan **Kepala Balai Bahasa Provinsi Aceh**

Hai, pembaca yang budiman.

Tahun 2024, Balai Bahasa Provinsi Aceh menerbitkan enam puluh buku anak bergambar untuk dinikmati oleh seluruh anak-anak Indonesia. Buku-buku ini berisi cerita menarik dari khazanah lokal dari keragaman etnis yang ada di Provinsi Aceh. Pembaca dapat menikmati cerita dan ilustrasi yang menarik di dalamnya.

Buku cerita anak dwibahasa ini memiliki tujuan, yaitu memperkaya ragam materi bacaan anak-anak sebagai usaha pengembangan kualitas literasi anak-anak Indonesia dan sekaligus sebagai upaya pelestarian bahasa daerah yang ada di Aceh. Semoga buku-buku ini juga dapat menjadi materi diplomasi kebahasaan Indonesia di kancah internasional bila suatu waktu diterjemahkan ke dalam bahasa asing.

Buku ini juga diharapkan dapat menjadi sarana pembelajaran budi pekerti, moral, dan nilai-nilai luhur bagi anak-anak Indonesia. Cerita-cerita yang terkandung di dalamnya dapat dijadikan inspirasi sebagai fondasi pembangunan karakter anak-anak Indonesia yang mandiri, kreatif, toleran, dan peduli lingkungan.

Terima kasih kami sampaikan kepada KKLP Penerjemahan, penulis, penerjemah, penyunting, serta ilustrator yang telah bekerja keras mewujudkan buku-buku ini.

Semoga karya ini bermanfaat bagi pembaca semuanya.

Selamat membaca!

Kepala,

Drs.Umar Solikhan, M.Hum.

Prakata Penulis

Hai, Adek-Adek!

Alhamdulillah, Kakak telah menyusun sebuah buku, judulnya “Selamatkan Terumbu Karang Kita” dalam bahasa Haloban, salah satu bahasa daerah yang ada di Aceh. Buku ini merupakan hasil sayembara yang diselenggarakan oleh Balai Bahasa Provinsi Aceh tahun 2024.

Buku ini bercerita tentang perjuangan Oyong untuk menyelamatkan terumbu karang di desanya. Awal mula, ada rencana pembangunan dermaga besar di sana untuk meningkatkan minat wisatawan ke kawasan itu. Namun, Oyong sangat mengkhawatirkan nasib terumbu karang disana. Ia berjuang dengan warga untuk bergerak bersama menghentikan rencana itu. Ayo, ikuti kisahnya! Kalian pasti akan menyukainya. Semoga Adek-Adek menjadi anak yang cerdas, kreatif, dan selalu peduli lingkungan.

Selamat membaca!

Penulis,

Nendisyah Putra



Suatu sore hari di Pulau Haloban, Oyong bersama teman-teman sekolahnya pergi ke dermaga.

Dermaga merupakan tempat yang digunakan untuk berlabuh dan menambatkan kapal.

Tluwalal ek Ulo Haloban, Oyong alek ale-ale sikolane mae ek dermaga.

Dermaga marupoken wano balabu alek sandar khapal.



Mereka sangat suka bermain dan mandi air laut di dermaga.
Bermain di sana sangat menyenangkan karena lautnya
dangkal dan banyak ditumbuhi terumbu karang.

*Sira suko laon bamaen elek rumek-rumek uwek asen ek dermaga.
Bamaen ek eda sunggu mangasekken karno uwekne atelu alek
awel tompoan kharang gadong.*



Di sana terdapat banyak ikan, lobster, dan teripang.
Para nelayan sangat suka tempat itu karena mudah untuk menangkap ikan.

Ek eda maro awel nad, lakhok, alek kholong.

Para nelayan manyukoi wano eda karano masael manangkok nad.

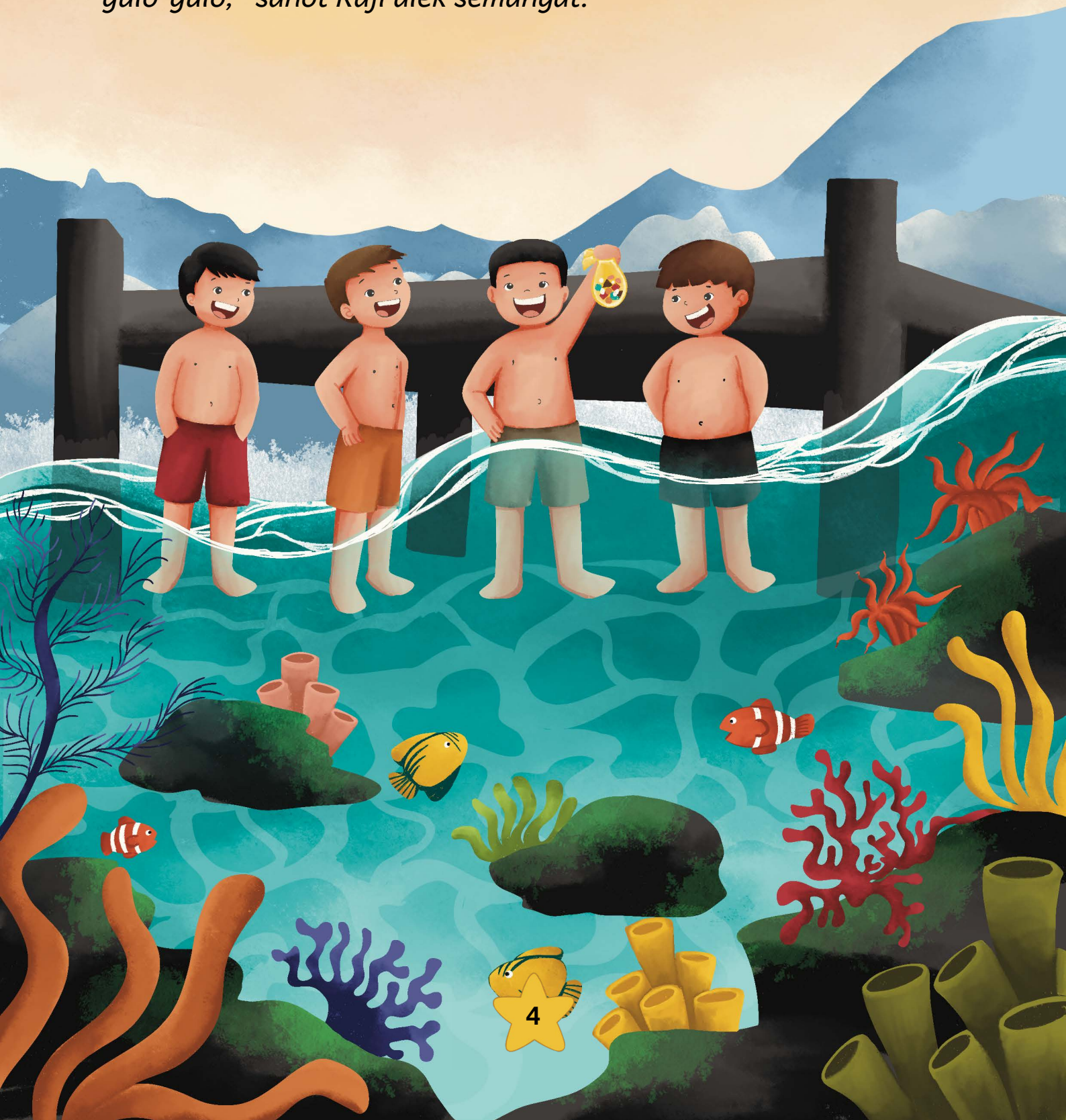


“Apakah kalian sudah siap?” ujar Oyong.

“Sudah! Siapa yang pertama sampai akan mendapatkan hadiah permen,” sahut Raji dengan semangat.

“Ebek ngan ame siap?” wetto Oyong.

“Ngang! Anea senga duluan sampek mandapekken hadiah gulo-gulo,” sahut Raji alek semangat.



“Hore! Saya pertama sampai,” jerit Oyong dengan senang.
“Oyong, kamu berhak mendapatkan hadiahnya,” jawab Raji yang kelelahan.

“Hore! Deo duluan sampek,” khokoan Oyong alek senang.
“Oyong, dio berhak manarimo hadiahne,” jawab Raji senga malitak.



“Coba lihat di sebelah sana! Sepertinya, kapal itu akan menuju ke sini,” ujar Oyong.

“Ya, itu kapal *panton* yang akan membangun dermaga kita agar lebih besar lagi,” jawab Raji.

“Cubo enak sebela eda! Sapertine, khapal eda mangida monojo mek era,” wetu Oyong.

“Ha a, eda khapal panton senga mangida mambagon dermaga ta supayo lebih batamba apok,” jawab Raji.



Gerombolan anak-anak itu berbaris di depan dermaga.
Mereka merasa takjub melihat ukuran kapal itu.
Maklum, sebelumnya tidak pernah ada kapal besar yang
singgah di kampung terpencil itu.

*Awel anak-anak babares ek amon dermaga.
Sira maraso takejub mangenak okoran khapal eda.
Maklum, sabelom ne waon sakhok nga khapal apok senga singga
ek kampong senga aro era.*



Oyong bersama teman-temannya mendekati kapal itu.
Semua anak-anak riang dan gembira setelah menaiki kapal
yang hitam itu.
Berbeda dengan anak lainnya, Oyong hanya terdiam setelah
mengetahui tujuan kapal itu.

*Oyong alek ale-alene marapek ek khapal eda.
Sarekne anak-anak riang alek senang satelah mangelak khapal
senga kalam eda.
Wekka tenek anak lainne, Oyong hanyo tadium satelah maengel
tojoan khapal eda.*



“Kalau dermaga akan dibangun, pastilah semua terumbu karang yang ada di sini akan hancur,” ujar Oyong dengan wajah sedih.

“Itu sudah pasti Oyong, karena tempat ini akan dikeruk hingga dalam. Jadi, kapal yang berukuran besar bisa bersandar di tempat ini nanti,” jelas Raji.

“Kalo dermaga ni bangon, pasti sarekne kharang gadong senga nga ek era akan hancor,” wetu Oyong alek wangon hibo.

“Ia ngang pasti Oyong, karno wano era akan ni kali hinggo wakha. Jadi, bod senga baokoran apok rei sandar ek wano era siuk,” jaleh Raji.



Mendengar kabar itu, Oyong bergegas pulang ke rumah.
Ia menceritakan kabar tadi kepada ayahnya yang berprofesi
sebagai nelayan.

*Maengel khabar eda, Oyong masikhekhel manguli me lumah.
Ise mancuritokan khabar sunan ek apakne senga bakarajo sabage
nelayan.*



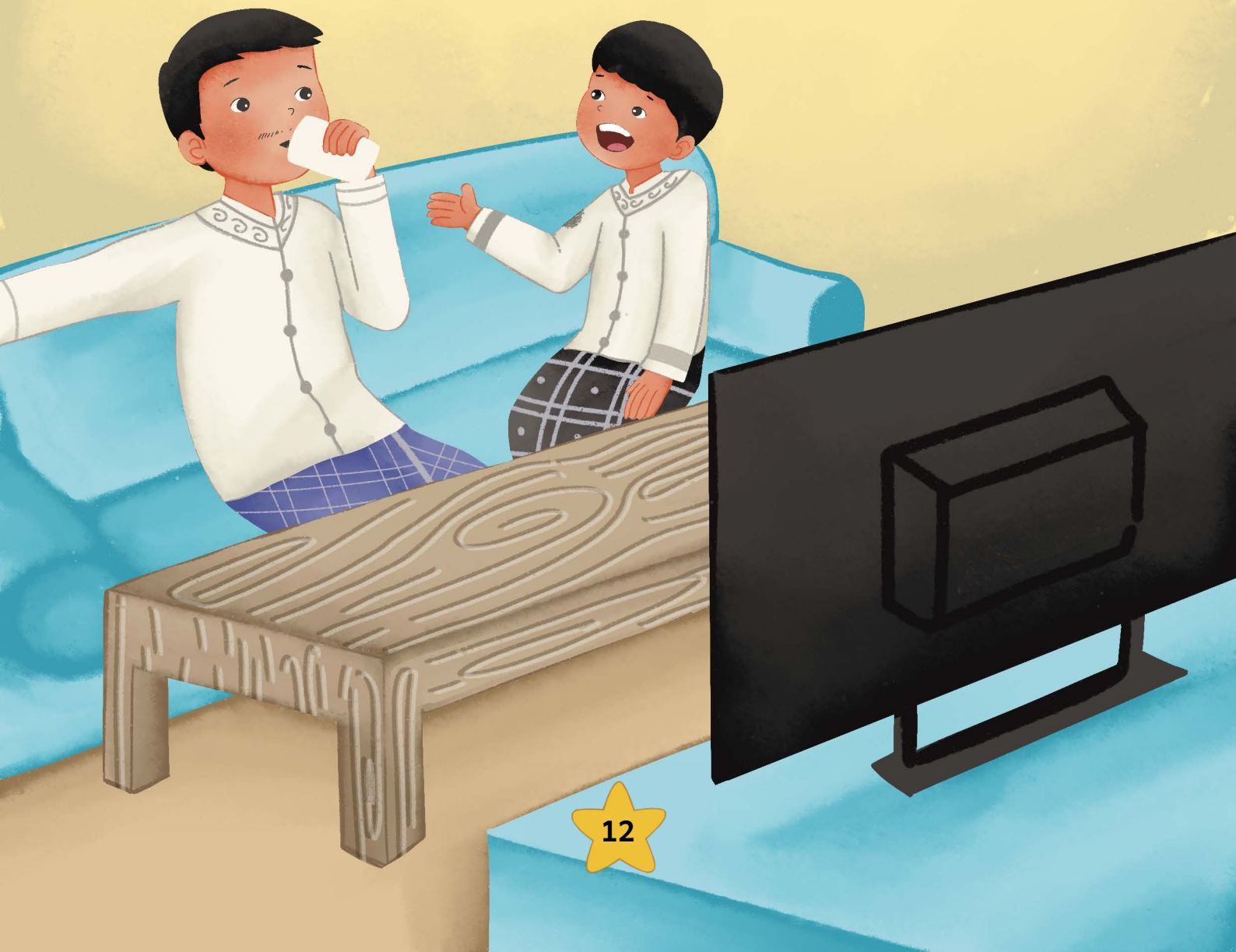
“Ayah, benarkah dermaga akan dibangun?” tanya Oyong.
“Benar, sudah sebulan yang lalu Ayah mendengar kabar itu. Kapal kayu yang berukuran besar bisa bersandar jika dermaga dibangun. Ada apa?” tanya Ayah ingin tahu.
“Bagaimana dengan nasib terumbu karang tempat kami bermain? Pasti akan hancur,” ujar Oyong sedih.

“Apak setu dermaga mau nibangon?” totoan Oyong.
“Setu, khabar eda ngang sabulan senga lewat Apak mangel ne. Supayo bod senga baokoran apok rei sandar ek dermaga eda. Memang ne anan?” totoan Apak penasaran.
“Ebek nasib kharang gadong wano demai bamaen? Ngang pasti hancor,” wetu Oyong alek wangon matebek.



“Kalau terumbu karang hancur karena pembangunan dermaga, di mana ikan akan tinggal? Di mana mereka akan bertelur dan berlindung? Lalu, bagaimana nasib para nelayan?” tanya Oyong kepada ayahnya.

“Kalo kharang gadong hancor karano nibangun dermaga, umae nad siuk batampek? Umae sira mae manekhep alek balendong? Jadi, ebek alek naseb sarek nelayan ta?” totoan Oyong ek apakne.



Ayah menyarankan Oyong untuk meminta pendapat teman-teman dan gurunya tentang cara menyelamatkan terumbu karang itu. Malam itu, Oyong tidak bisa tidur.

Ia terus berpikir bagaimana cara untuk menyelamatkan terumbu karang. Setelah berpikir lama, Oyong akhirnya menemukan cara untuk menyelamatkan terumbu karang itu.

Apak mangeba saran ek si Oyong untuk mangido pandapek ale-ale alek gurune tentang caro manyelamatken karang gadong eda. Wengi eda, Oyong waon rei merek.

Ise teros tapeker ebek caro ne manyelamatken karang gadong. Satelah bapeker ran, Oyong akherne basuo caro ne manyalamatken karang kadong eda.



Pagi itu, Oyong bangun dengan semangat.
Ia sudah tidak sabar untuk bertemu teman-temannya di sekolah.

*Selawek eda, Oyong wangan alek semangat.
Ise waon kesabaran basuo alek ale-alene ek sikola.*



Setibanya di sekolah, Oyong menceritakan tentang pembangunan dermaga kepada teman-temannya dan menanyakan pendapat mereka.

Mereka khawatir dengan nasib terumbu karang yang ada di sana.

Satibone ek sikola, Oyong mancuritoken tentang pembangunan dermaga ek ale-alene alek matotoan pandapek sira.

Sira khawatir alek naseb karang gadong senga nga ek rui.



“Terumbu karang sangat penting bagi kehidupan ikan untuk berkembang biak. Jika hancur, terumbu karang akan sulit untuk tumbuh kembali. Padahal, pembangunan dermaga dapat dipindahkan ke lokasi lain yang tidak merusak terumbu karang,” jelas Oyong.

“Kharang gadong sangat penting bagi kehidupan ikan untuk berkembang biak. Jika hancur, karang gadong susah untuk tumbuh kembali. Padahal, pembangunan dermaga perlu dipindahkan ke lokasi lain yang tidak merusak karang gadong,” jelas Oyong.



“Ini adalah tugas kita bersama untuk melindunginya!” seru Oyong.

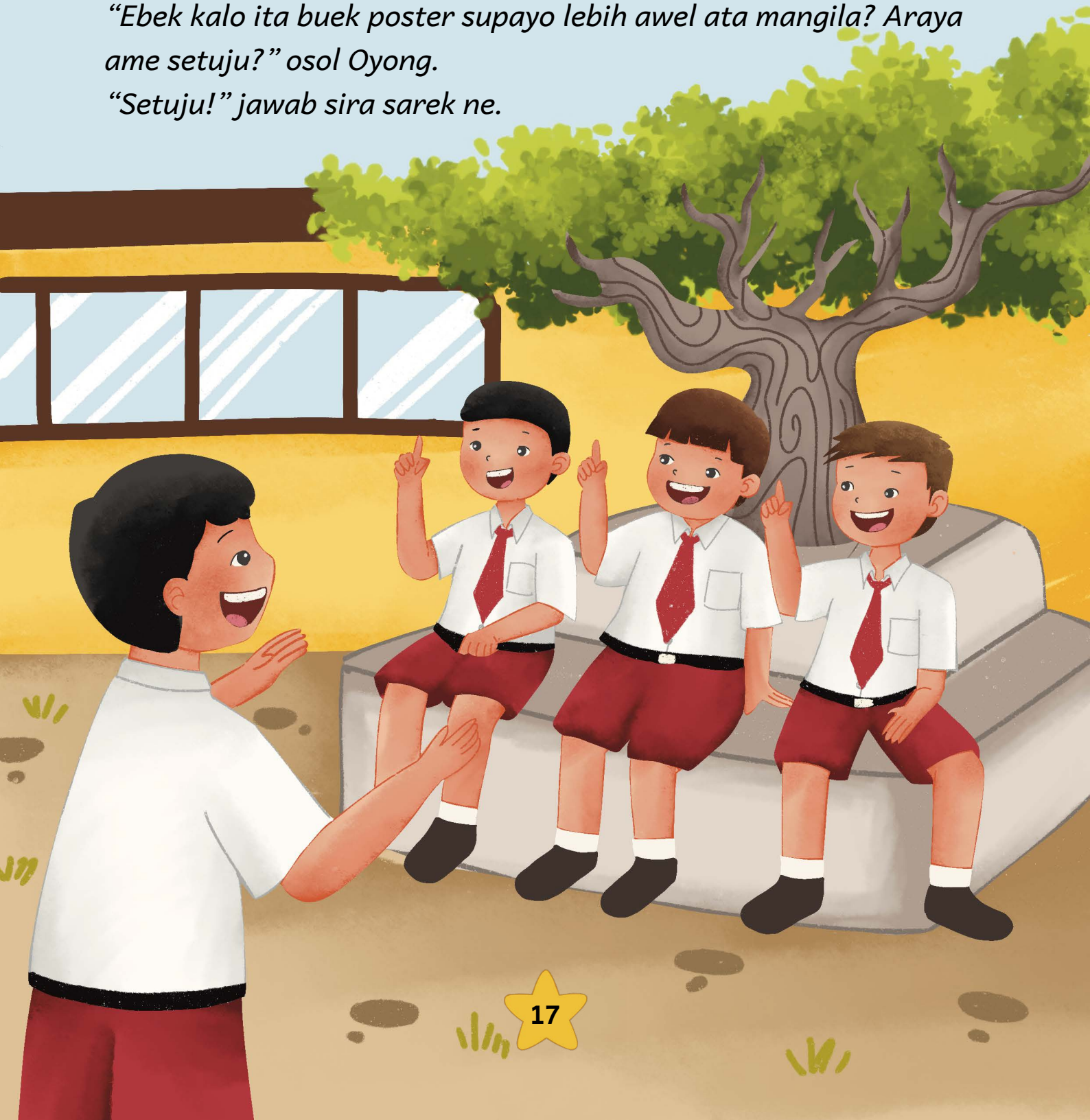
“Bagaimana kalau kita membuat poster agar lebih banyak orang yang tahu? Apakah kalian setuju?” usul Oyong.

“Setuju!” jawab mereka serentak.

“Era adalah tugas ita basamo untuk malindongine!” seru Oyong.

“Ebek kalo ita buek poster supayo lebih awel ata mangila? Araya ame setuju?” osol Oyong.

“Setuju!” jawab sira sarek ne.



Rencana penyelamatan terumbu karang juga mereka ceritakan kepada Pak Ruslan, salah seorang guru favorit di sekolah mereka. “Bagaimana menurut Bapak tentang rencana ini?” tanya Oyong. “Ide ini sangat bagus dan menunjukkan kepedulian kalian terhadap lingkungan. Sifat mulia yang patut kita tanamkan,” jawab Pak Ruslan dengan bangga.

Rencana penyelamatan kharang gadong eda sira curitoken ek Pak Ruslan, salah sao guru favorit ek sikola da.

“Ebek manurut mo Pak tentang rencana era?” totoan Oyong.

“Pandapek era sangat mantap alek manjokongken padulian diame tarhadap lingkungan. Sifat mulia senga patut ita tanemkan,” jawab Pak Ruslan aklek bangga.



“Terumbu karang mesti kita jaga dari berbagai ancaman. Proses pemulihan terumbu karang membutuhkan waktu yang sangat lama, yaitu sekitar 5--30 tahun. Bila terumbu karang rusak, pasti populasi ikan akan berkurang dan berdampak kepada para nelayan,” jelas Pak Ruslan.

“Kharang kadong mesti ne ita jago dari bahaya ancaman. Proses mamulikan kharang gadong mambotohken waktu senga ran, yaitu sakitar 5--30 taon. Bilo kharang gadong rusak, otomatis populasi nad ngan bakorang alek badampak pado nelayan ta,” jaleh Pak Ruslan.



**“Apakah dermaga ini tidak bisa dipindahkan lagi, Pak?”
tanya Oyong.**

**“Seharusnya pembangunan dermaga ini dialihkan ke tempat
yang lebih aman. Jadi, terumbu karang terselamatkan dan
pembangunan dermaga bisa terlaksana,” harap Pak Ruslan.**

“Ebek dermaga eda waon rei nipindahken, Pak?” totoan Oyong.

*“Seharosne pembagonan dermaga eda ni ahliken ek wano
senga lebih aman. Jadi, kharang gadong tasalamatken alek
pembagonan dermaga rei terlaksana,” harap Pak Ruslan.*



Setelah menjumpai Pak Ruslan, mereka mulai membuat poster untuk mengajak teman-teman lainnya untuk kampanye menyelamatkan terumbu karang.

Lepat mapasuoi Pak Ruslan, sira muloi mangkhasai manulis poster alek ale-ale laenne wakhak kampanye menyelamatkan kharang gadong.



Poster-poster itu mereka pasang di mading sekolah.
“Selamatkan Terumbu Karang Kita!” isi poster itu.
Setelah membaca poster-poster itu, banyak teman-teman
sekolahnya tertarik dengan ajakan di tulisan itu.

*Poster-poster eda sira pasang ek mading sikola.
“Selametken Kharang Gadong Ta!” tolesan poster eda.
Setelah mambaco poster-poster eda, awel ale-ale sikolane tatarik
alek ajakan tulisan eda.*



Kampanye penyelamatan terumbu karang juga mereka sampaikan kepada masyarakat dengan cara menceritakan tentang manfaat terumbu karang.

Kampanye menyelamatkan karang gadong eda sira mawetto mek masyarakat alek caro mancuritoken tentang manfaat karang gadong.



Pembangunan dermaga juga sangat penting karena dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Salah satu manfaatnya adalah untuk memudahkan wisatawan yang akan berkunjung ke kampung itu.

Pembangunan dermaga ia sangat penting karano rei meningkekken ekonomi masyarakat.

Salah sao manfaatnya adalah untuk mamudahkan wisatawan senga mae bakinjong mek kampong era.



Di sisi lain, terumbu karang dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan dan sangat bermanfaat bagi nelayan setempat. Terumbu karang yang sehat juga dapat menjadi rumah bagi banyak ikan dan berdampak pada hasil tangkapan para nelayan.

Di sisi lain, karang yang sehat menjadi daya tarik bagi wisatawan dan sangat bermanfaat bagi nelayan setempat. Karang yang sehat juga dapat menjadi rumah bagi banyak ikan dan berdampak pada hasil tangkapan para nelayan.



Akhirnya, masyarakat sepakat dengan Oyong untuk mengusulkan agar pembangunan dermaga itu dihentikan. Sebagai gantinya, dapat dibangun di lokasi lain di kampung itu. Oyong dan warga berjuang bersama.

Akhirne, masyarakat setuju alek si Oyong untuk mangosolken supayo pembangunan dermaga eda nibranteken. Sebage gantine, dapek ni bangon ek tampek senga yang laen ek kampung eda. Oyong alek warga bajuang basamo.



Mereka merasa bangga kepada Oyong yang peduli terhadap lingkungannya.

Oyong pun menjadi pahlawan untuk kampungnya.

Bagaimana dengan kalian, Teman-Teman? Semoga kalian bisa bermanfaat bagi lingkungan kalian juga, ya.

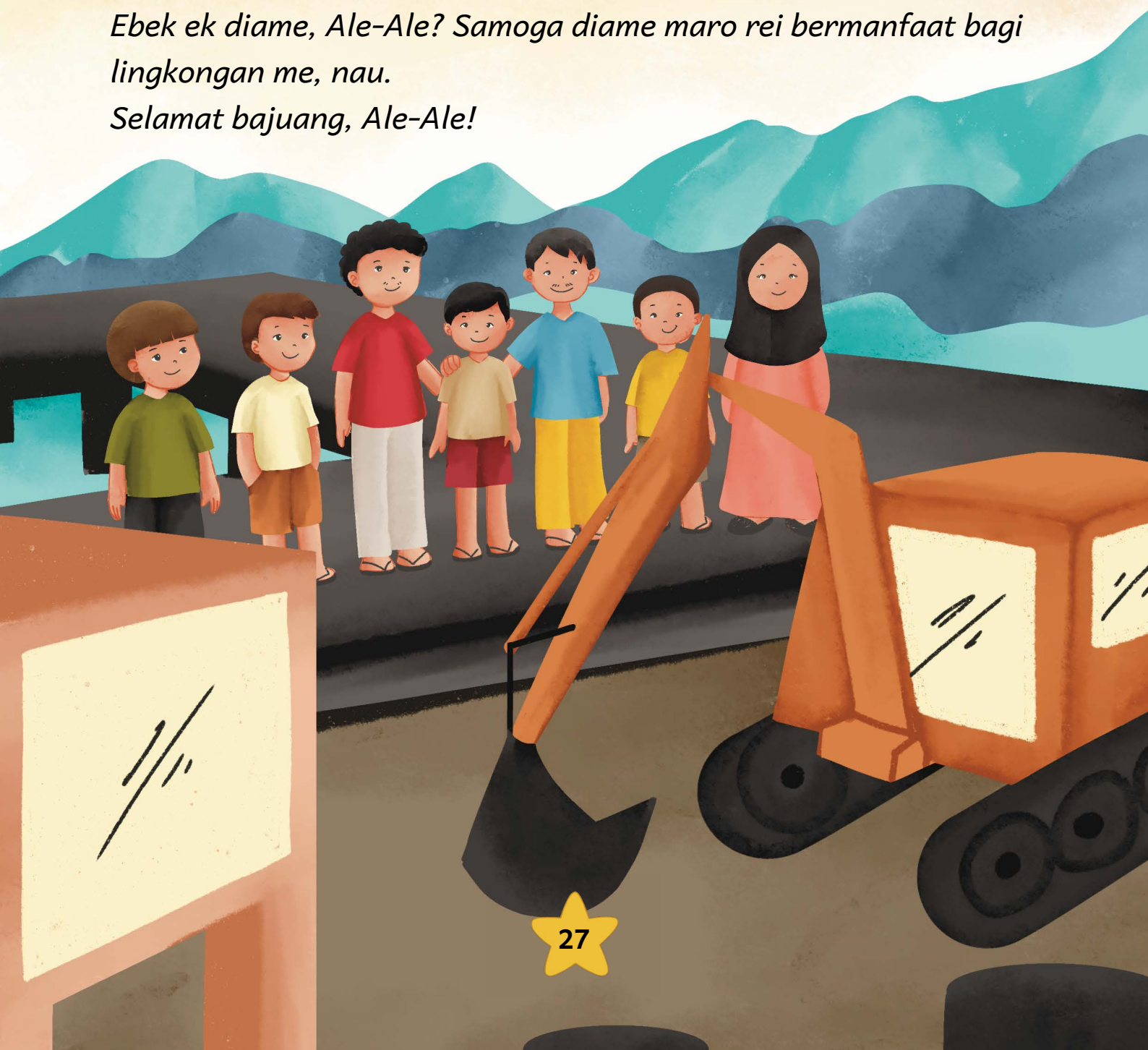
Selamat berjuang, Teman-Teman!

Risira maraso bangga ek Oyong senga peduli tahadok lingkunganne.

Oyongpun menjadi pahlawan untuk kampongne.

Ebek ek diame, Ale-Ale? Samoga diame maro rei bermanfaat bagi lingkungan me, nau.

Selamat bajuang, Ale-Ale!



BIODATA PENYUSUN

Penulis : Nendisyah Putra
Alamat : Pulau Banyak Barat
Pos-El : nendisyahputran@gmail.com

Penyunting : Atikah Adoria
Alamat : Banda Aceh
Pos-El : kerjaanadoria@gmail.com

Ilustrator dan Penata Letak : Diah M.S
Alamat : Yogyakarta
Pos-El : imdeppu84@gmail.com
Instagram : im_depuuu



Di kampung Oyong akan dibangun
dermaga yang lebih besar.

Pembangunan ini
akan meningkatkan wisatawan,
tetapi ini juga akan merusak
terumbu karang di sana.

Oyong tidak ingin
terumbu karang di sana rusak.
Bisakah Oyong menyelamatkan
terumbu karang itu?



ISBN 978-623-504-819-2 (PDF)

